

**SOCIALIZATION AND TRAINING IN WILD PLANT PROCESSING
SUPERFOOD FOR PKK WOMEN AND PRIMARY SCHOOL CHILDREN TO
OVERCOME STUNTING IN KURIPANSARI VILLAGE**

**SOSIALISASI DAN PELATIHAN PENGOLAHAN TUMBUHAN LIAR
SUPERFOOD PADA IBU PKK DAN ANAK SEKOLAH DASAR UNTUK
MENGATASI STUNTING DI DESA KURIPANSARI**

**Rumayya*¹, Titik Puji Rahayu², Triska Susila Nindya³,
Zendy Wulan Ayu Widhi Prameswari⁴, Onish Akhsani⁵**

- *¹ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga
² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga
³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
⁴ Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Airlangga
⁵ Green Living Support

*e-mail: rumayya@feb.unair.ac.id

Abstract

Stunting is a major nutritional problem caused by many factors such as socio-economic conditions, birth order, maternal nutrition during pregnancy and lack of nutritional intake for babies. In the case of East Java, one of the districts that has a higher stunting rate compared to the provincial and national levels in 2021 is Mojokerto Regency, especially in Kuripansari Village, Pacet District. As an effort to overcome this problem, outreach and training activities were carried out regarding the processing of superfood wild plants, namely plants or food that have a high nutritional density, are easy to find and have no economic value, as an alternative to help meet the nutritional needs of pregnant women and toddlers as well as to reduce the risk of stunting. The targets of the socialization and training program for processing wild superfood plants are PKK women (Family Welfare Programme) and elementary school children in Kuripansari Village. For PKK women, the activities carried out include the introduction and processing of superfood wild plants to enrich the availability of affordable side dishes and delicious, highly nutritious food at the household level. In elementary school children, activities carried out include socialization about nutrition and the introduction of superfood wild plants as alternative healthy and nutritious foods or snacks. The expected target is that the community can know the types of superfood wild plants and can use them to meet their nutritional needs. The results of the activities show that the outreach and training carried out have helped increase the participants' knowledge and skills in processing wild superfood plants. The advice given in this activity is the need for further assistance in the processing of superfood wild plants so that it not only has an impact on nutritional problems and stunting, but can also have an impact on the community's economy through activity development programs, for example in the form of cultivation and marketing of superfood wild plant food products. as well as educational tourism activities.

Keywords: *Stunting; Superfoods; Elementary School; Empowerment of Family Welfare.*

Received 11 December 2023; Received in revised form 12 February 2024; Accepted 14 February 2024; Available online 8 March 2024.

 [10.20473/jlm.v8i1.2024.074-085](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i1.2024.074-085)



Copyright: © by the author(s) Open access under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi utama yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, urutan kelahiran, gizi ibu saat hamil dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Kasus di Jawa Timur, salah satu kabupaten yang memiliki angka stunting lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat provinsi maupun nasional pada tahun 2021 adalah Kabupaten Mojokerto, khususnya di Desa Kuripansari, Kecamatan Pacet. Sebagai upaya untuk menangani masalah tersebut, maka dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan tumbuhan liar superfood, yakni tumbuhan atau makanan yang memiliki kepadatan nutrisi tinggi, mudah ditemukan dan tidak memiliki nilai ekonomis, sebagai alternatif dalam membantu memenuhi kebutuhan gizi bagi ibu hamil dan balita untuk mengurangi resiko stunting. Target program sosialisasi dan pelatihan pengolahan tumbuhan liar superfood adalah ibu-ibu PKK dan anak-anak sekolah dasar di Desa Kuripansari. Pada ibu-ibu PKK, kegiatan yang dilakukan adalah berupa pengenalan dan pengolahan tumbuhan liar superfood untuk memperkaya ketersediaan sajian menu lauk pauk dan panganan lezat-bergizi tinggi yang terjangkau di level rumah tangga. Pada anak sekolah dasar, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang gizi dan pengenalan tumbuhan liar superfood sebagai alternatif makanan atau jajanan sehat dan bergizi. Target sasaran yang diharapkan adalah masyarakat dapat mengetahui jenis-jenis tumbuhan liar superfood dan dapat memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan nutrisinya. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan telah membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan tumbuhan liar superfood. Saran yang diberikan pada kegiatan ini adalah perlunya pendampingan lebih lanjut dalam pengolahan tumbuhan liar superfood sehingga nantinya tidak hanya berdampak pada masalah pemenuhan gizi dan stunting, namun juga dapat memberikan dampak pada perekonomian masyarakat melalui pengembangan program kegiatan misalnya berupa budidaya dan pemasaran hasil olahan tumbuhan liar superfood serta kegiatan eduwisata.

Kata kunci: *Stunting; Superfood; Sekolah Dasar; PKK.*

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang terjadi di banyak negara, termasuk Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana balita memiliki tinggi badan yang relative lebih rendah dibandingkan usianya. Stunting adalah pertumbuhan fisik yang tidak memadai, yang secara konvensional didefinisikan sebagai tinggi badan yang melebihi dua standar deviasi di bawah median standar usia dan jenis kelamin (Nandita, et al.,2023). Stunting tergolong dalam permasalahan gizi yang kronis. Beberapa faktor seperti kondisi sosial ekonomi, urutan kelahiran bayi, gizi ibu saat hamil dan asupan gizi bayi yang kurang merupakan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada anak (Nasution dkk., 2014). Selain itu, faktor-faktor lain seperti pendidikan, sistem pangan, layanan kesehatan, infrastruktur air dan sanitasi, ketahanan pangan, kondisi ekonomi dan lingkungan, serta situasi politik yang juga dapat berperan penting pada terjadinya masalah stunting (Ty Beal et al., 2018; Ahmed et al., 2022). Stunting juga dapat mengindikasikan adanya kekurangan gizi antar generasi, yang dapat berdampak pada malnutrisi yang berkelanjutan apabila tidak ada proses perbaikan. (Bailey, et al., 2015; Martorell and Zongrone,2012).

Pencegahan masalah stunting pada anak merupakan tujuan pertama dari enam tujuan dalam *Global Nutrition Targets 2025* (WHO, 2024) dan merupakan salah satu dari 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs), yaitu pada tujuan ke-2 SDGs “Zero Hunger”. Adapun penjelasan dari tujuan ke-2 dari SDGs tersebut adalah “End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable

agriculture” (United Nation, 2024) Hal ini menjadi dasar pentingnya penanganan masalah stunting baik itu ditingkat global, nasional, maupun regional.

Berkaitan dengan masalah stunting, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Kabupaten Mojokerto memiliki angka balita stunting sebesar 27,4 persen. Nilai tersebut relatif lebih tinggi dibandingkan provinsi Jawa Timur yang hanya mencapai 23,5 persen dan Indonesia mencapai 24,4 persen (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Salah satu penyebab angka stunting di Kabupaten Mojokerto yang tinggi ini dikarenakan nutrisi/gizi dari balita dan ibu hamil yang belum tercukupi.

Berkaitan dengan masalah pemenuhan nutrisi, hasil studi menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan nutrisi/gizi tidak selalu berasal dari sumber makanan yang bernilai ekonomi tinggi. Sejumlah besar tanaman pangan liar juga memiliki profil nutrisi sangat tinggi atau bisa dikategorikan sebagai *superfood*. Selain memiliki nutrisi yang tinggi, juga terdapat keuntungan lain dari usaha pangan liar (tumbuhan liar) dibandingkan produksi pertanian komersial atau bahkan subsisten. Hal ini mencakup kemungkinan terjadinya dampak positif pada konservasi keanekaragaman hayati, karena kebutuhan untuk menjaga habitat alami tetap terjaga (Berliner, 2013).

Tumbuhan liar *superfood* pada dasarnya merupakan makanan yang memiliki kepadatan nutrisi tinggi, juga mudah ditemukan dan tidak memiliki nilai ekonomis) (Taulavuori et al., 2013). Salah satu contohnya tumbuhan liar *superfood* yang dapat dimanfaatkan adalah tanaman krokot. Tanaman ini seringkali dihilangkan atau dianggap tidak bernilai, padahal tanaman tersebut memiliki banyak kandungan seperti asam alfa linolenat, omega 3 dan asam lemak. Kandungan asam lemak pada tumbuhan krokot bahkan lebih tinggi dari ikan. Adapun peran positif dari senyawa omega-3 bagi kesehatan tubuh, antara lain: sebagai senyawa yang membantu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan sebagai antioksidan yang mampu mencegah pertumbuhan sel kanker (Irmawati, et.al., 2017; Palaniswamy et al., 2000).

Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang cukup baik. Hal ini dikarenakan Kabupaten Mojokerto terletak pada bentang alam yang bervariasi yang sangat kaya akan sumber daya alam yaitu mempunyai tanah yang subur terutama untuk daerah bagian selatan. Kondisi tersebut menjadikan tumbuhan-tumbuhan liar *superfood* dapat mudah dijumpai di Kabupaten Mojokerto. Namun, beberapa hasil studi menunjukkan bahwa tumbuhan liar *superfood* yang dimanfaatkan khususnya di Kabupaten Mojokerto masih terbatas pada beberapa tumbuhan seperti daun kelor (Virginia dan Widiyawati, 2023; Kamalia, dkk.,2023)

Mempertimbangkan pada kondisi tersebut, serta sebagai upaya untuk menangani masalah stunting, maka dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan tumbuhan liar *superfood* kepada masyarakat. Selain bertujuan untuk memberikan alternatif makanan yang bergizi dan ekonomis, pada lingkup yang lebih luas kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat akan potensi tumbuhan liar *superfood* untuk meraih ketahanan pangan dan memperbaiki status gizi serta kesehatan masyarakat.

Target program sosialisasi dan pelatihan pengolahan tumbuhan liar *superfood* adalah ibu-ibu PKK dan anak-anak sekolah dasar di Desa Kuripansari. Pada ibu-ibu PKK, kegiatan yang dilakukan adalah berupa pengenalan dan pengolahan tumbuhan liar *superfood* untuk memperkaya ketersediaan sajian menu lauk pauk dan panganan lezat-bergizi tinggi yang

terjangkau di level rumah tangga. Pada anak sekolah dasar, kegiatan yang dilakukan adalah sosialisasi tentang gizi dan pengenalan tumbuhan liar superfood sebagai alternatif makanan atau jajanan sehat dan bergizi.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2023. Peserta kegiatan terdiri dari ibu-ibu PKK dan anak-anak sekolah dasar di Desa Kuripansari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Secara garis besar, metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode partisipatif, yaitu dengan melibatkan peserta sosialisasi dan pelatihan dalam kegiatan secara langsung. Adapun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada proposal yang diajukan, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yakni mengenalkan tumbuhan liar *superfood* sebagai alternatif jajanan/camilan sehat kepada anak melalui Sekolah Dasar dan pelatihan pengolahan tumbuhan liar superfood kepada para Ibu melalui PKK untuk memperkaya ketersediaan sajian menu lauk pauk dan panganan lezat-bergizi tinggi nan terjangkau di level rumah tangga sudah dilakukan. Kegiatan diawali dengan memberikan edukasi terhadap tumbuhan liar kepada ibu ibu PKK yang kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi kepada anak Sekolah Dasar (SD).

1. Sosialisasi dan pelatihan pengolahan tumbuhan liar *superfood* kepada para ibu-ibu PKK

Secara garis besar, terdapat dua kegiatan yang dilaksanakan yaitu kegiatan sosialisasi dan pengenalan tumbuhan liar *superfood* dan kegiatan pelatihan pengolahannya.

a. Sosialisasi tumbuhan liar *superfood* kepada ibu-ibu PKK

Pada tahap awal, kegiatan yang dilakukan adalah berupa sosialisasi yang dilakukan untuk memperkenalkan jenis-jenis tumbuhan liar superfood yang ada disekitar lingkungan masyarakat. Beberapa contoh tumbuhan liar tersebut antara lain daun kedondong, gembili, jelateng, daun katu, krokot, bunga telang, daun kelor, selasih mekah, kentang jawa, beluntas sintrong, pakis, dan lain sebagainya. Kegiatan ini disampaikan secara langsung oleh ahli botani Heri Santoso. Adapun media yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan menggunakan tumbuhan liar *superfood* yang diperoleh dari sekitar desa. Pada kegiatan ini, peserta memperoleh gambaran sekaligus penjelasan dari masing-masing tanaman liar *superfood* secara langsung.



Gambar 1. Pengenalan tumbuhan liar *superfood* kepada ibu-ibu PKK

b. Pelatihan pengolahan tumbuhan liar *superfood* kepada para ibu-ibu PKK

Setelah sesi sosialisasi dan pengenalan tumbuhan liar *superfood*, sesi selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan pengolahan tumbuhan liar *superfood* secara langsung. Pada kegiatan ini, ibu-ibu PKK dibagi dalam beberapa kelompok untuk praktek memasak tumbuhan liar *superfood*. Beberapa menu masakan yang dibuat dalam kegiatan/sesi ini meliputi es kloncing, minuman hangat dari tanaman liar, wedang clove basil (selasih mekkah), es krim gembili, perkedel kentang jawa, arem-arem tumbuhan liar, omelet jelateng, bothok rambanan, keripik (krokot, beluntas, kentang jawa, sintrong), dll. Tanaman yang digunakan sebagai bahan utama pada kegiatan ini diperoleh secara langsung dari sekitar lingkungan desa, yang sebelumnya telah disiapkan oleh tim Pengabdian Masyarakat Universitas Airlangga yang bekerjasama dengan beberapa warga di Desa Kuripansari



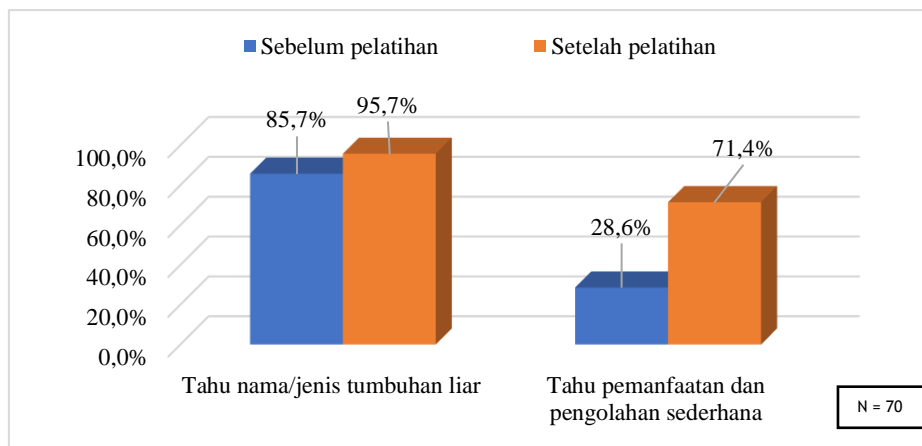
Gambar 2. Praktik memasak tumbuhan liar *superfood* oleh ibu-ibu PKK

Selain mendapat sosialisasi dan pelatihan secara langsung, ibu-ibu PKK juga mendapat modul. Modul yang berikan berisi tanaman liar bergizi di sekitar mereka dan aneka resep masakan yang diajarkan.



Gambar 3. Modul Pengenalan Tumbuhan Liar Bergizi

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan tumbuhan liar *superfood* kepada ibu PKK direncanakan akan diikuti oleh 35 ibu PKK di Desa Kuripansari. Namun dalam praktiknya kegiatan ini juga dihadiri masyarakat umum seperti ibu dengan anak stunting dan perangkat desa dengan total keseluruhan mencapai sekitar 70 peserta. Sebelum dan setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, dilakukan kegiatan wawancara/tanya jawab secara langsung kepada peserta yang hadir terkait pemahaman terhadap jenis-jenis tumbuhan liar *superfood* dan pengolahannya. Hasil tabulasi data menunjukkan gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Pengetahuan Ibu-Ibu PKK Tentang Pengolahan Tumbuhan Liar Bergizi Sebelum dan Setelah Pelatihan

Berdasarkan pada Gambar 4, menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan pelatihan, sebanyak 60 dari 70 peserta atau sekitar 85,7% ibu-ibu PKK sudah mengetahui nama/jenis tumbuhan liar yang disosialisasikan pada saat pelatihan. Namun, yang memiliki pengetahuan terkait pemanfaatan dan pengolahan dari tumbuhan liar tersebut hanya sekitar 28,6%. Setelah dilakukan pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK baik itu terkait nama/jenis tumbuhan liar maupun pemanfaatan dan pengolahannya. Ibu-ibu PKK yang mengetahui nama/jenis tumbuhan liar *superfood* meningkat dari yang awalnya 85,7% menjadi 95,7%. Sementara itu,

pengetahuan ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan liar *superfood* meningkat dari 28,6% menjadi 71,4%. Secara garis besar, hasil evaluasi pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan ibu-ibu PKK menunjukkan bahwa adanya program sosialisasi dan pelatihan telah membantu meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK, baik untuk mengenal tumbuhan liar yang bermanfaat maupun untuk pemanfaatan dan pengolahan tumbuhan tersebut.

2. Sosialisasi tumbuhan liar superfood sebagai alternatif jajanan/camilan sehat untuk anak sekolah dasar

Selain pelatihan dan pengenalan tumbuhan liar kepada ibu-ibu PKK, sosialisasi/edukasi tentang tumbuhan liar juga dilakukan kepada anak-anak SDN Kuripansari. Kegiatan sosialisasi kepada anak-anak sekolah dasar ini dilakukan selama dua hari yakni Jumat dan Sabtu, 25 dan 26 Agustus 2023 dan diikuti oleh sekitar 112 siswa (dari kelas 3-6), sedikit lebih besar dibandingkan dengan peserta yang ditargetkan yang hanya sejumlah 100 siswa. Sosialisasi dilakukan melalui beberapa media diantaranya poster, pemaparan secara langsung, games, gerobak baca hingga mencoba secara langsung jajanan/camilan sehat dari tumbuhan liar.

a. Sosialisasi melalui poster dan pemaparan langsung

Tim pengabdian masyarakat mengadakan sesi sosialisasi di SDN Kuripansari. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan edukasi mengenai jenis-jenis gizi, pentingnya gizi yang seimbang, dampak buruk dari gizi yang tidak seimbang, dan bagaimana gizi yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup anak-anak. Edukasi kepada anak-anak sekolah dasar disajikan secara sederhana dan menarik baik itu melalui pemaparan secara langsung maupun melalui poster (poster stunting dan poster tumbuhan liar)



(a)

(b)

Gambar 5. Sosialisasi Tumbuhan Liar Bergizi : (a) Poster tentang stunting dan tumbuhan liar bergizi; (b) Pemaparan langsung tentang tumbuhan liar bergizi

b. Pengenalan Tumbuhan Liar melalui permainan kartu “BOTANIKU”

Pada kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal beberapa jenis tumbuhan liar yang aman dan kaya gizi. Contoh tumbuhan seperti daun kelor, jelatang, dan bunga rosella akan dijelaskan manfaat gizinya secara ringkas. Dalam sesi ini, siswa juga diajak untuk berdiskusi tentang tumbuhan-tumbuhan yang ditemukan di sekitar lingkungan mereka. Pengenalan ini dilakukan dengan permainan kartu “BOTANIKU” Kartu ini berisi berbagai jenis-jenis tanaman liar yang disertai

gambar. Permainan ini didesain unik dan sederhana sehingga dapat dimainkan anak mulai usia 8 tahun keatas.



Gambar 6. Pengenalan Tumbuhan Liar Melalui Permainan Kartu "BOTANIKU"

c. Permainan Ular Tangga Sadar Gizi

Tim Pengabdian Masyarakat dan Green Living Support mengembangkan permainan ular tangga edukatif. Permainan ini didesain secara khusus untuk meningkatkan kesadaran anak untuk mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi. Pada permainan ini juga disebutkan misal anak terlalu banyak makan permen/gula maka akan terkena ular (turun) yang dampaknya akan membuat gigi keropos. Anak-anak dari SDN Kuripansari begitu antusias mengikuti permainan ular tangga ini.



Gambar 7. Permainan Ular Tangga Sadar Gizi

d. Pengadaan Gerobak Baca untuk Siswa

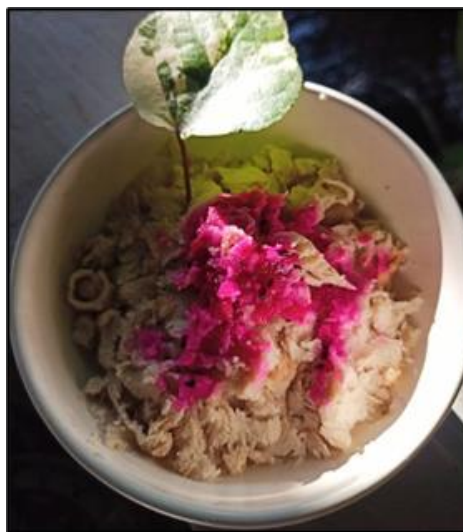
Gerobak Baca merupakan inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa. Tema-tema buku yang disajikan di gerobak baca antara lain tema gizi dan kesehatan untuk anak. Sebagian besar buku yang disajikan adalah buku anak-anak yang dilengkapi dengan warna dan gambar yang menarik. Saat gerobak baca ini dibuka, anak-anak begitu antusias membaca buku-buku yang telah disediakan oleh tim pengmas.



Gambar 8. Pengadaan Gerobak Baca untuk Siswa

e. Mencoba makanan sehat dari hasil olahan tumbuhan liar

Selain sosialisasi melalui poster, permainan dan gerobak baca, siswa SDN Kuripansari juga mencoba makanan sehat dari hasil olahan tumbuhan liar. Menu yang disajikan adalah es krim gembili. Anak-anak diajak untuk menikmati gembili dengan cara yang berbeda. Gembili yang umumnya hanya dikukus, namun kini disajikan dengan cara yang berbeda. Es krim gembili ini mendapat respon yang positif dari siswa.



Gambar 9. Produk Es Krim Gembili

Kegiatan sosialisasi kepada anak-anak sekolah dasar ini diikuti oleh sekitar 112 siswa (dari kelas 3-6), sedikit lebih besar dibandingkan dengan peserta yang ditargetkan yang hanya sejumlah 100 siswa. Pada anak-anak sekolah dasar, evaluasi dari kegiatan sosialisasi dilakukan melalui kegiatan kuis yang berkaitan dengan makanan dari tumbuhan liar yang bergizi. Salah satu contoh kuis/pertanyaan yang diberikan adalah tebak gambar tumbuhan liar. Hasil tabulasi dari 112 siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa anak-anak yang dapat menjawab kuis/pertanyaan yang

diberikan sebelum adanya pelatihan relatif kecil yakni hanya sekitar 1-2 anak perkelas, dengan total akumulasi dibawah 5% dari keseluruhan siswa.

Setelah dilakukan pelatihan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan anak-anak sekolah dasar, dari yang awalnya hanya sekitar 1-2 anak perkelas yang dapat menjawab kuis, menjadi sekitar 75%-80% dari jumlah siswa perkelas dapat menjawab kuis/pertanyaan dan dapat menyebutkan 2-3 tumbuhan liar yang ada disekitarnya. Apabila dilihat dari capaian keseluruhan, secara garis besar hasil dari kegiatan ini belum bisa maksimal dikarenakan ada beberapa kendala pada saat sosialisasi dilakukan, khususnya kendala dalam mengkondisikan anak-anak sekolah dasar.

Selain melalui pemberian kuis, evaluasi kegiatan pada anak-anak sekolah dasar juga dilakukan dengan membandingkan fasilitas untuk meningkatkan wawasan dan literasi siswa sebelum dan setelah adanya pelatihan. Berdasarkan pada hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dilakukan, SDN Kuripansari belum memiliki sumber literasi/buku bacaan dan bahkan perpustakaan untuk siswa sehingga sumber bacaan siswa sangat terbatas. Setelah adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, saat ini SDN Kuripansari telah memiliki tambahan sumber bacaan untuk siswa sekolah dasar dengan adanya pengadaan gerobak baca. Berdasarkan pada hasil evaluasi secara keseluruhan, menunjukkan bahwa adanya kegiatan sosialisasi kepada siswa sekolah dasar telah membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa tentang tumbuhan liar yang bergizi.

PENUTUP

Simpulan. Berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Kuripansari, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan tumbuhan liar *superfood* telah membantu meningkatkan pengetahuan peserta tentang jenis-jenis tumbuhan liar *superfood* disekitar serta pemanfaatan/pengolahannya untuk pemenuhan kebutuhan gizi.

Saran. Kegiatan yang telah dilakukan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, yang nantinya tidak hanya akan berdampak pada masalah pemenuhan gizi atau penanggulangan masalah stunting, namun juga dapat memberikan dampak pada perekonomian warga masyarakat. Sebagai contoh tindak lanjut dari kegiatan yang telah dilakukan adalah melalui kegiatan budidaya dan eduwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN Kuripansari dan segenap Perangkat Desa di Desa Kuripansari (khususnya PKK Desa Kuripansari) yang telah membantu memfasilitasi terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, A.H., D'avid Vasas, Arez Hassan, Judit Molnar. 2022. The impact of functional food in prevention of malnutririon. *PharmaNutririon*. 19(2022),1-6. <https://doi.org/10.1016/j.phanu.2022.100288>

- Bailey, R.L., West Jr., K.P., and Black, R.E. 2015 ‘The Epidemiology of Global Micronutrient Deficiencies’. *Annals of Nutrition and Metabolism*[online] 66 (2), 22–33. <https://doi.org/10.1159/000371618>
- Berliner, D. 2013. *Wild Foodplants As ‘Superfoods’:Are There Species That Can Be Sustainably Harvested And Used To Support Community Conservation On The Wild Coast, South Africa?* Report to the WildLands Conservation Trust for the CPEF Investment in the MaputulandPondoland-Albany Hotspot. February 2013. <https://www.cepf.net/sites/default/files/superfoods-report-sg55304.pdf>
- Kamalia, P. U., Hamidah, A. N., Jasuli, & Kunhardianto, H. (2023). Pengolahan Daun Kelor sebagai Produk Olahan Lokal yang Berdaya Saing. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 264–271. <https://doi.org/10.21067/jpm.v8i2.7562>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. *Buku Saku Hasil Studi Kasus Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten Kota Tahun 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Martorell, R. and Zongrone, A. 2012. Intergenerational Influences on Child Growth and Undernutrition: Intergenerational Influences. *Paediatric and Perinatal Epidemiology*. 26 (1) 302–314 <https://doi.org/10.1111/j.1365-3016.2012.01298.x>
- Nandita Perumal, Diego G. Bassani, Daniel E. Roth. 2023. Stunting: Prevalence and prevention. *Encyclopedia of Human Nutrition (Fourth Edition)*, 230-240, <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-821848-8.00016-0>.
- Nasution, D., Nurdiati, D.S., & Huriyati, E. 2014. Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(1), 31. <https://doi.org/10.22146/ijcn.18881>
- Irmawati I., Hindun N.A., Annis N. R., Astuti L., Riana N. 2017. Kronikus (Krokot Brownies Kukus): Pemanfaatan Tumbuhan Krokot (*Portulaca Oleracea L.*) Sebagai Camilan Sumber Omega-3. *Dinamika Pendidikan*, 22(2), 150–156. <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/19777>
- Palaniswamy, U.R., McAvoy, R.J., & Bible, B.B. 2000. Omega-3-fatty acid concentration in *Portulaca oleracea* is altered by nitrogen source in hydroponic solution. *Journal of the American Society for Horticultural Science*, 125(2), 190–194. <https://doi.org/10.21273/jashs.125.2.190>
- Taulavuori, K., Julkunen-Tiitto, R., Hyöky, V., & Taulavuori, E. 2013. Blue mood for superfood. *Natural Product Communications*, 8(6), 791–794. <https://doi.org/10.1177/1934578x130080062>.
- Ty Beal, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, Lynnette M. Neufeld. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1-10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>

Rumayya, et al: Socialization and Training in Wild Plant Processing Superfood for PKK Women and Primary School Children to Overcome Stunting in Kuripansari Village.

United Nation. 2024. *Goals 2: End hunger, achieve food security and improved nutrition and promote sustainable agriculture*. Department of Economic and Social Affairs:United Nations <https://sdgs.un.org/goals/goal2> accessed 5 February 2024

Virgia, V. dan Widiyawati, R. 2023. Fortification of Moringa Leaves to Fulfill the Nutritional Needs of Stunting Toddler. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*. 11(10), 87-96. <https://doi.org/10.18535/ijorm/v11i10.nd01>

World Health Organization. 2024. Global targets 2025: To improve maternal, infant and young child nutrition <https://www.who.int/teams/nutrition-and-food-safety/global-targets-2025> accessed 5 February 2024.